


# Penguatan Kader Posyandu Dalam Melakukan Deteksi Risiko Tinggi Pada Ibu Hamil

## *Strengthening Posyandu Cadres in Detecting High-Risk Pregnant Women*

Raihana Norfitri<sup>1\*</sup>, Zubaidah<sup>2</sup>, Rusdiana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Stikes Intan Martapura, Banjar, Indonesia

: [rnorfitri@gmail.com](mailto:rnorfitri@gmail.com)

: [10.54004/injimas.v1i2.417](https://doi.org/10.54004/injimas.v1i2.417)

### Article history:

Received: 2 Des 2025

Revised : 10 Feb 2026

Accepted 17 Feb 2026

Published: 20 Feb 2026

### Kata Kunci:

Pendidikan kesehatan, kader, deteksi, risiko tinggi, ibu hamil

### Keywords:

Health education, community health worker, detection, high risk, pregnant woman

### Abstrak

Kehamilan risiko tinggi merupakan kondisi yang dapat mengancam keselamatan ibu dan janin apabila tidak terdeteksi secara dini. Kader posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di masyarakat memiliki peran strategis dalam deteksi dini kehamilan risiko tinggi. Namun, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader masih menjadi kendala dalam optimalisasi fungsi posyandu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam mendeteksi kehamilan risiko tinggi menggunakan Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR). Kegiatan dilaksanakan di Desa Sungai Tuan Ulu dengan sasaran 15 kader posyandu. Metode yang digunakan berupa pendidikan kesehatan melalui ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung penggunaan KSPR. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) intervensi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader tentang deteksi kehamilan risiko tinggi. Sebelum edukasi, sebagian besar kader memiliki tingkat pengetahuan rendah (80%), sedangkan setelah edukasi mayoritas kader berada pada kategori pengetahuan tinggi (66,6%). Penguatan kader posyandu melalui edukasi dan pelatihan penggunaan KSPR efektif meningkatkan pengetahuan kader dalam mendeteksi kehamilan risiko tinggi.

### Abstract

*High-risk pregnancy is a condition that can threaten the safety of both the mother and fetus if not detected early. Posyandu cadres play a strategic role as frontline community health workers in the early detection of high-risk pregnancies. However, limited knowledge and skills among cadres can reduce the effectiveness of posyandu services. This community service activity aimed to strengthen the knowledge and skills of posyandu cadres in detecting high-risk pregnancies using the Poedji Rochjati Score Card (KSPR). The activity was conducted in Sungai Tuan Ulu Village and involved 15 posyandu cadres. Health education was delivered through lectures, demonstrations, and hands-on practice using the KSPR. Evaluation was carried out using pretest and posttest questionnaires to assess cadres' knowledge before and after the intervention. The results showed an improvement in cadres' knowledge regarding the detection of high-risk pregnancies. Prior to the educational intervention, most cadres had a low level of knowledge (80%). After the intervention, the majority of cadres demonstrated a high level of knowledge (66.6%). Strengthening posyandu cadres through education and practical training using the Poedji Rochjati Score Card effectively improved cadres' knowledge in detecting high-risk pregnancies. Continuous and periodic training is recommended to maintain and further enhance cadres' competencies in supporting early detection and follow-up of high-risk pregnancies in the community.*

Cite this as :

Norfitri, R., Zubaidah., & Rusdiana (2026). *Penguatan Kader Posyandu Dalam Melakukan Deteksi Risiko Tinggi Pada Ibu Hamil*. Jurnal Pengabdian Intan Martapura, 1(2) 55 – 59.

## PENDAHULUAN

Kehamilan risiko tinggi (*high-risk pregnancy*) merupakan kondisi kehamilan yang dapat membawa ancaman terhadap keselamatan dan kesehatan ibu maupun janin apabila tidak terdeteksi dan ditangani secara tepat (Hartati *et al.*, 2025). Wanita dengan risiko tinggi (*high-risk woman*) adalah perempuan yang dalam siklus kehidupannya termasuk masa kehamilan, persalinan, dan nifas memiliki faktor yang berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan serius, bahkan kematian ibu dan bayi. Faktor risiko kehamilan risiko tinggi antara lain kehamilan pada usia terlalu muda (<20 tahun) atau terlalu tua (>35 tahun), jarak kehamilan kurang dari dua tahun, anemia, hipertensi, diabetes melitus, grandemultipara, serta preeklamsia dan eclampsia (Kartikasari, Rohani and Irianti, 2025). Secara global, rasio kematian ibu (per 100.000 kelahiran hidup) mengalami penurunan sebesar 263 kematian per 100.000 kelahiran hidup, dari 460 (424–504) pada tahun 1985 menjadi 197 (174–234) pada tahun 2023. Di Indonesia, jumlah kematian ibu pada tahun 2023 dilaporkan sebanyak 4.129 kasus, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022 yang tercatat sebesar 4.005 kasus (World Health Organization, 2025). Berdasarkan laporan *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN) per 26 Januari 2024, penyebab utama kematian ibu pada tahun 2023 didominasi oleh komplikasi non-obstetrik sebesar 35,2%, diikuti oleh hipertensi yang terjadi selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas sebesar 26,1%, serta perdarahan obstetrik sebesar 17,6%. Sebagian besar kejadian kematian ibu dilaporkan terjadi di fasilitas pelayanan kesehatan rumah sakit, yaitu sebesar 91,2% (Windarena *et al.*, 2025). Data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2023 menunjukkan terdapat 193 kasus kematian ibu, dengan penyebab utama hipertensi (55%) dan perdarahan (27%), yang sebagian besar berkaitan dengan kehamilan risiko tinggi (Sajidah *et al.*, 2025).

Upaya penurunan angka kematian ibu memerlukan deteksi dini faktor risiko sejak masa kehamilan. Dalam konteks pelayanan kesehatan berbasis masyarakat, kader posyandu memiliki peran strategis sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat desa. Kader posyandu merupakan anggota masyarakat yang bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk melaksanakan kegiatan posyandu secara sukarela, serta berperan sebagai pembawa misi pembangunan kesehatan di tingkat paling bawah (Ramadhan *et al.*, 2021). Kedekatan kader dengan masyarakat menjadikan mereka pihak yang paling mudah dijangkau oleh ibu hamil, khususnya di wilayah pedesaan.

Namun, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader dalam mengenali tanda dan faktor risiko kehamilan masih menjadi kendala dalam optimalisasi fungsi posyandu. Oleh karena itu, pemberdayaan kader melalui kegiatan penguatan kapasitas sangat diperlukan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pemberian edukasi dan pelatihan deteksi dini kehamilan risiko tinggi menggunakan Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR). KSPR merupakan alat skrining yang sederhana dan efektif untuk membantu kader mengidentifikasi faktor risiko secara dini, sehingga ibu hamil dengan risiko tinggi dapat segera dirujuk dan ditangani oleh tenaga kesehatan (Alvionita *et al.*, 2023; Anita and Diana, 2025; Serihatia *et al.*, 2025).

Berbagai studi menunjukkan bahwa pemberdayaan kader melalui edukasi dan pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan kader serta meningkatkan temuan kasus kehamilan risiko tinggi di masyarakat, seperti yang dilaporkan di Puskesmas Bendo (Nuraisyah, 2018; Yuniarti, Ratnawati and Ivantarina, 2022). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh tim pengabdian di Desa Sungai Tuan Ulu menunjukkan bahwa sebagian kader posyandu belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai faktor risiko kehamilan dan belum terampil dalam melakukan deteksi dini kehamilan risiko tinggi. Selain itu, kader belum secara optimal memanfaatkan Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR) sebagai alat skrining, sehingga identifikasi ibu hamil dengan risiko tinggi masih bergantung pada temuan tenaga kesehatan saat kunjungan antenatal. Kondisi ini berpotensi menyebabkan keterlambatan rujukan dan penanganan pada ibu hamil dengan risiko tinggi.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada penguatan kader posyandu dalam melakukan deteksi risiko tinggi pada ibu hamil sebagai upaya mendukung pencegahan komplikasi kehamilan dan penurunan angka kematian ibu dan bayi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam mendeteksi kehamilan risiko tinggi menggunakan Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR).

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sungai Tuan Ulu. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif melalui ceramah dan demonstrasi. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari dengan melibatkan 15 orang kader posyandu sebagai peserta. Pelaksanaan kegiatan bertempat di Posyandu Desa Sungai Tuan Ulu. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian menyiapkan berkas administrasi berupa proposal kegiatan serta surat izin pelaksanaan dari STIKes Intan Martapura. Selanjutnya, dilakukan pengurusan perizinan ke pihak puskesmas dan koordinasi dengan bidan desa terkait data kader posyandu yang akan menjadi peserta kegiatan.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pengumpulan kader di poskesdes. Sebelum pemberian materi, dilakukan pengamatan awal melalui pembagian kuesioner pengetahuan (*pretest*) kepada seluruh peserta dengan waktu pengerjaan selama 20 menit. Sebelum kuesioner dibagikan, pengabdian memberikan penjelasan mengenai tata cara pengisian kuesioner secara benar. Kegiatan inti meliputi: (1) pemberian materi mengenai kehamilan risiko tinggi menggunakan Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR) selama 30 menit; (2) praktik deteksi dini kehamilan risiko tinggi menggunakan Kartu Skor Poedji Rochjati selama 60 menit; dan (3) sesi diskusi dan tanya jawab dengan peserta selama 30 menit. Pada tahap akhir, dilakukan pengamatan akhir melalui pembagian kuesioner pengetahuan (*posttest*) terkait kehamilan risiko tinggi dan penggunaan Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR). Tahap evaluasi bertujuan untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* guna mengetahui peningkatan pengetahuan kader serta kemampuan kader dalam melakukan deteksi dini kehamilan risiko tinggi menggunakan Kartu Skor Poedji Rochjati

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendidikan kesehatan melalui penyuluhan kesehatan tentang risiko tinggi pada kehamilan dapat dilihat pada diagram 1.

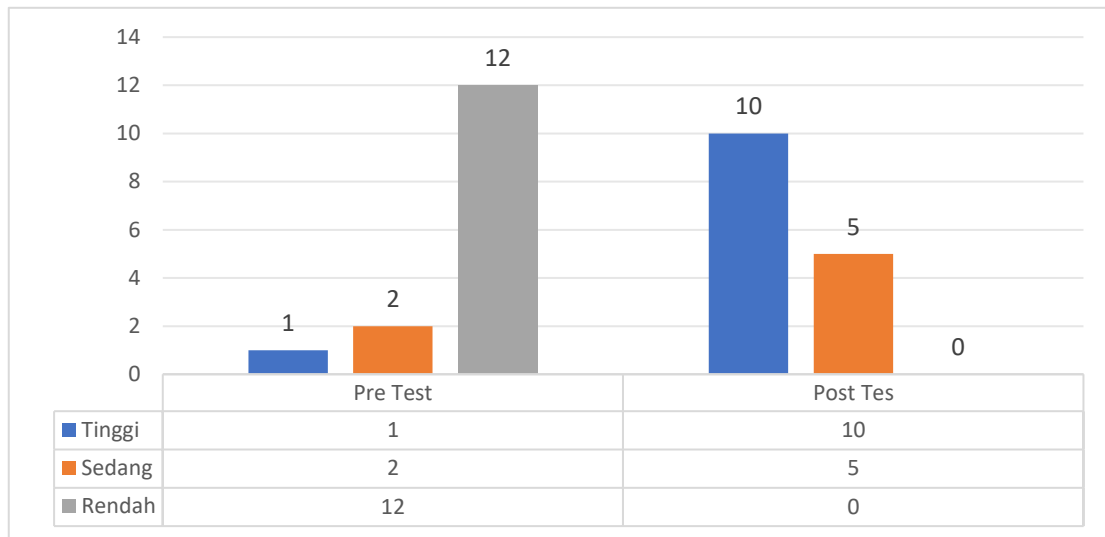


Diagram 1. Pengetahuan kader tentang Deteksi ibu Hamil Risiko Tinggi Sebelum dan Sesudah Edukasi

Dari diagram 1 dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan edukasi pengetahuan kader terbanyak adalah kurang sebanyak 12 kader (80%). Sesudah dilakukan edukasi pengetahuan kader terbanyak adalah tinggi sebanyak 10 kader (66,6%).



Gambar 1-2 Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sungai Tuan Ulu

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan kader posyandu dalam mendeteksi kehamilan risiko tinggi. Peningkatan ini terlihat dari perubahan kategori pengetahuan kader sebelum dan sesudah intervensi, di mana sebagian besar kader yang sebelumnya berada pada kategori pengetahuan rendah beralih ke kategori pengetahuan tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa edukasi yang disertai dengan pelatihan praktis efektif dalam meningkatkan pemahaman kader terhadap risiko tinggi pada kehamilan.

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Susilawati, Yanti, Alza dan Anjar (2025), yang melakukan pengabdian kepada masyarakat berjudul pemberdayaan kader posyandu dalam melakukan skrining antenatal deteksi dini tingkat risiko kehamilan menggunakan KSPR. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah diberikan pelatihan menggunakan KSPR (Susilawati *et al.*, 2025).

Peningkatan pengetahuan kader tidak terlepas dari metode pendidikan kesehatan yang digunakan. Penyuluhan dilaksanakan melalui ceramah yang didukung media presentasi *power point* serta pembagian *leaflet* berisi faktor risiko kehamilan risiko tinggi. Penyampaian materi dengan bantuan visual berupa gambar dan contoh kasus membuat kader lebih mudah memahami materi dan tidak merasa bosan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, praktik langsung penggunaan Kartu Skor Podji Rochjati (KSPR) membantu kader mengaitkan teori dengan

kondisi nyata di lapangan. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rejeki, Fitriani, Fatkhayah (2025) yang berjudul pengaruh pelatihan tentang pengisian kartu skor poedji rochjati terhadap ketrampilan kader dalam deteksi dini kehamilan berisiko. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pelatihan tentang pengisian kartu skor poedji rochjati terhadap ketrampilan kader dalam deteksi dini kehamilan berisiko (Rejeki, Fitriani and Fatkhayah, 2025).

Kader yang telah mendapatkan pelatihan mampu mengenali tanda dan faktor risiko awal kehamilan risiko tinggi, seperti kehamilan pada usia terlalu muda (<20 tahun) atau terlalu tua (>35 tahun), jumlah anak  $\geq 4$ , tinggi badan ibu  $\leq 145$  cm, serta kondisi medis tertentu. Pengetahuan ini memungkinkan kader untuk melakukan pengamatan sederhana, memberikan edukasi kepada ibu hamil dan keluarga, serta melaporkan temuan ibu hamil berisiko kepada petugas kesehatan di desa secara lebih cepat dan tepat. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Tan, Sitanggang, dan Siragih (2025) yang berjudul deteksi dini kehamilan berisiko dengan KSPR di Puskesmas Medan Deli memperoleh hasil bahwa penggunaan KSPR terbukti bermanfaat dalam mengelompokkan tingkat risiko kehamilan secara praktis dan cepat (Tan, Sitanggang and Saragih, 2025).

Peran kader posyandu sebagai anggota masyarakat yang bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk melaksanakan kegiatan kesehatan secara sukarela menjadikan kader sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat (Ramadhan *et al.*, 2021). Kader yang memiliki pengetahuan memadai tentang kehamilan risiko tinggi dapat berkontribusi dalam deteksi dini komplikasi kehamilan, sehingga berpotensi mencegah keterlambatan penanganan yang dapat berujung pada kematian ibu dan bayi.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemantauan dan identifikasi kehamilan risiko tinggi dapat dilakukan sejak dini untuk memungkinkan intervensi yang tepat waktu demi hasil kesehatan ibu dan janin yang optimal (Aasbo *et al.*, 2023). Dengan demikian, pemberdayaan kader melalui pendidikan kesehatan dan pelatihan deteksi dini menggunakan KSPR merupakan strategi yang relevan dan efektif dalam mendukung upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi di tingkat komunitas.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penguatan kader posyandu melalui pendidikan kesehatan dan pelatihan penggunaan Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR) terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader terkait deteksi dini kehamilan risiko tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan proporsi kader dengan tingkat pengetahuan tinggi dari kondisi sebelum intervensi, di mana sebagian besar kader berada pada kategori pengetahuan rendah (80%), menjadi mayoritas pada kategori pengetahuan tinggi setelah edukasi (66,6%).

Pemberian materi yang disertai dengan demonstrasi dan praktik langsung penggunaan KSPR membantu kader memahami faktor risiko kehamilan serta meningkatkan kemampuan kader dalam mengidentifikasi ibu hamil berisiko di tingkat masyarakat. Penguatan kapasitas kader ini berpotensi mendukung deteksi dini, rujukan tepat waktu, serta pencegahan komplikasi kehamilan, sehingga berkontribusi pada upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Kegiatan penguatan kader posyandu melalui edukasi dan pelatihan penggunaan Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR) perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program puskesmas agar kemampuan kader dalam melakukan deteksi dini kehamilan risiko tinggi dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Dukungan berupa pendampingan, supervisi rutin, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat diperlukan untuk mengoptimalkan peran kader di lapangan. Selain itu, kegiatan pengabdian dan penelitian selanjutnya disarankan untuk mengevaluasi implementasi keterampilan kader dalam praktik nyata serta dampaknya terhadap peningkatan rujukan dan pencegahan komplikasi kehamilan di masyarakat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan mendukung terlaksananya kegiatan ini, khususnya kepada Ibu Kepala Desa Sungai Tuan Ulu, Ibu Ketua Stikes Intan Martapura, para kader kesehatan/posyandu Desa Sungai Tuan Ulu, Bidan Desa Sungai Tuan Ulu, serta tim pengabdian dari Stikes Intan Martapura.

## **KONTRIBUSI PENULIS**

Semua penulis terlibat dalam pelaksana kegiatan berupa penyuluhan kesehatan, penyiapan artikel oleh RN, analisis dampak dan penyajian hasil pengabdian oleh ZB dan RUS.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aasbo, G. *et al.* (2023) 'Expectations related to home-based telemonitoring of high-risk pregnancies: A qualitative

- study addressing healthcare providers' and users' views in Norway', *Acta Obstetrica et Gynecologica Scandinavica*, 103(2), pp. 276–285. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/aogs.14726>.
- Alvionita, V. *et al.* (2023) 'Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Deteksi Risiko Tinggi Kehamilan', *Jurnal Sehat Mandiri*, 18(2), pp. 70–80.
- Anita, N. and Diana, S.A. (2025) 'Deteksi Dini Faktor Resiko Kehamilan dan Peningkatan Pengetahuan Kader Tentang Screening Serta Pemeriksaan Kesehatan pada Ibu Hamil di Desa Mosso', *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), pp. 246–56. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i2.507>.
- Hartati, L. *et al.* (2025) 'Evaluasi Kesehatan Ibu pada Kehamilan Risiko Tinggi di Desa Buntalan, Klaten', *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 15(2). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.61902/involusi.v15i2.1664>.
- Kartikasari, R., Rohani, S. and Irianti, S. (2025) 'Correlation between 4 Too Much Risks and Antenatal (ANC) Compliance with Childbirth Complications', *Faletehan Health Journal*, 12(01), pp. 20–28. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.33746/fhj.v12i01.753>.
- Nuraisya, W. (2018) 'Deteksi Risiko Tinggi Kehamilan Pada Pelayanan ANC Terpadu di Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2.
- Ramadhan, K. *et al.* (2021) 'Kuliah kader sebagai upaya meningkatkan pengetahuan kader posyandu dalam pencegahan stunting', *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), pp. 1751–1759.
- Rejeki, S.T., Fitriani, Y. and Fatkhiyah, N. (2025) 'Pengaruh Pelatihan Tentang Pengisian Kartu Skor Poedji Rochjati Terhadap Ketrampilan Kader Dalam Deteksi Dini Kehamilan Berisiko', *BHAMADA: Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 16(1). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.36308/jik.v16i1.772>.
- Sajidah, A. *et al.* (2025) 'Pemberdayaan Kader Dan Keluarga Dalam Pengenalan Dan Penanganan Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Dalam Upaya Menurunkan Tingkat Kejadian Abortus Di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul', *Jurnal Rakat Sehat Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1). Available at: <https://www.google.com/url?esrc=s&q=&rcct=j&sa=U&url=https://jrsabdimas-poltekkesbjm.com/index.php/JRS/article/download/101/78&ved=2ahUKEWjSuriL2MuSAxWzVmwGHXg3Jz8QFnoECAMQAg&usq=AOvVaw2wpQBkyixY9jUKTNZscjIQ>.
- Serihatia, A.Y.T. *et al.* (2025) 'Peran Skor Poedji Rochjati Dalam Meningkatkan Pencegahan Kematian Ibu: Analisis Dan Implikasinya', *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, 14(2).
- Susilawati, E. *et al.* (2025) 'Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Melakukan Skrining Antenatal Deteksi Dini Tingkat Resiko Kehamilan Menggunakan KSPR', *Jurnal Ebima*, 6(2), pp. 14–16.
- Tan, H., Sitanggang, H. and Saragih, T.A.P. (2025) 'Deteksi Dini Kehamilan Berisiko Dengankartu Skor Poedji Rochjati (KSPR) Di Puskesmas Medan Deli Tahun 2024', *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 11(2), pp. 116–122.
- Windarena, D. *et al.* (2025) 'Kenaikan Berat Badan Selama Kehamilan Sebagai Faktor Risiko Preeklampsia : Systematic Review', *Jurnal Keperawatan* [Preprint]. Available at: <https://www.google.com/url?esrc=s&q=&rcct=j&sa=U&url=http://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/download/487/415&ved=2ahUKEWjyiy-1suSAxV2-DgGHR5ZL3kQFnoECAkQAg&usq=AOvVaw1XaZIwz9KHGKdovl-XTsmN>.
- World Health Organization (2025) *Maternal mortality ratio (per 100 000 live births)*.
- Yuniarti, F., Ratnawati, L. and Ivantarina, D. (2022) 'Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi Melalui Edukasi dan Skrining Pada Ibu Hamil di Masa Pandemi Covid 19', *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JP&MN)*, 3(1).

